

ANALISIS POTENSI USAHA TERNAK DOMBA UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN PADANG BOLAK

Oleh :

Ricca Sari,

Fakultas Pertanian/ Peternakan, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara

omerashameen@gmail.com

Resti Rianita

Fakultas Pertanian/ Peternakan, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara

Resti.rianita@gmail.com

Aulia Arum Chandra Kartika

Fakultas Pertanian/ Peternakan, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara

Chandrakartika17@gmail.com

Article Info	Abstract
<i>Article History :</i> Received 16 Agustus - 2022 Accepted 25 Agustus - 2022 Available Online 30 September - 2022	<i>This study aims to identify and analyze the potential for developing sheep in Padang Bolak District. The results showed that Padang Bolak District is an area that can be used as a center for sheep development, where the LQ value is 1.95942 with the economic density of sheep included in the rare category, namely 49.87 (< 50). The density of sheep farming in Padang Bolak District is still in the medium category, namely 0.74 (0.25-1). The density of sheep area is also included in the rare category of 4.72 while the availability of forage that can be produced by Padang Bolak District is 360,175 tons of dry matter per year. The sheep that can be produced based on the capacity of the Padang Bolak District are 2,466,777 ST. The results of the Carrying Capacity Index (IDD) assessment of Padang Bolak District are 1.00007, which means that this value is included in the critical area category so that the development of sheep with the LEISA concept cannot be developed in this sub-district.</i>
<i>Keyword :</i> Potential; Development; Sheep; LQ; LEISA	

1. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi, pemerintah mulai menerapkan kebijakan-kebijakan baru seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), pemberlakuan Work From Home (WFH) dan kelas daring untuk para pelajar dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi serta beberapa aturan pengetatan yang membatasi masyarakat untuk beraktifitas ekonomi. Hal ini tentu saja menimbulkan dampak negatif pada perekonomian nasional. Diantaranya sektor pertanian menjadi sorotan karena memiliki kaitan erat dengan ketahanan pangan nasional karena poin penting dalam menghadapi pandemi adalah mempersiapkan pangan yang merupakan penopang kesehatan masyarakat karena kekurangan pangan pada masa pandemi akan menyebabkan dampak yang buruk pada kesehatan.

Selain kiprah pemerintah, masyarakat juga dapat berperan serta dalam menjaga ketahanan pangan guna menghindari adanya krisis pangan.

Masyarakat mempunyai peluang untuk membangun kedaulatan dan kemandirian pangan keluarga baik melalui sektor pertanian ataupun sektor peternakan yang juga menjadi bagian penting dalam upaya menjaga ketahanan pangan. Sektor peternakan walaupun masih dipandang sebelah mata, namun merupakan sektor yang paling kuat karena mampu eksis di masa pandemi Covid-19. Peternakan domba menjadi sektor bisnis yang potensial dikembangkan dalam masa pandemi Covid-19, karena bisa dikembangkan baik oleh masyarakat pedesaan maupun masyarakat pinggiran kota yang memiliki lahan terbatas.

Pada tahun 2020, populasi ternak domba di Kabupaten Padang Lawas Utara tercatat sebesar 6.635 ekor [Badan Kabupaten Padang Lawas Utara, 2021]. Kecamatan Padang Bolak menjadi kecamatan yang memiliki populasi domba terbesar dibanding kecamatan lainnya yaitu 2.693 ekor [Badan Kabupaten Padang Lawas Utara, 2021]. Umumnya ternak domba dijadikan sebagai

komoditas tabungan yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan rumah tangga. Hal ini tentunya bisa menjadi iklim yang baik untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan peternak dan memiliki nilai tambah ekonomi bagi pendapatan keluarga pada masa pandemi. Permasalahan yang menjadi bingkai penelitian ini adalah potensi apa saja yang tersedia di Kecamatan Padang Bolak untuk bisa mengoptimalkan pengembangan usaha ternak domba, apakah potensi tersebut sudah diketahui dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi pengembangan ternak domba di Kecamatan Padang Bolak.

2. KAJIAN PUSTAKA

Domba merupakan ruminansia kecil yang masih berkerabat dengan kambing, sapi maupun kerbau yang dipelihara untuk diambil daging maupun bulu. Beberapa bangsa domba lokal antara lain domba ekor tipis, domba ekor gemuk, dan domba garut (Susilorini, 2007). Domba Ekor Tipis merupakan domba yang banyak dipelihara dan penyebaran populasinya paling luas di Indonesia.

Karakteristik DET diantaranya yaitu memiliki ekor pendek dan kecil, warna rambut pada umumnya yaitu putih, kasar dan pesebarannya tidak teratur, DET jantan memiliki tanduk sedangkan domba betina tidak memiliki tanduk (Arifin, 2007). Selain itu DET memiliki beberapa keunggulan yaitu tingkat prolififikasi yang tinggi, tahan terhadap penyakit dan panas dan tahan terhadap kondisi lingkungan pakan yang kurang baik (Arifin J, 2010). Domba Ekor Tipis paling banyak terdapat di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sumatera (Sodiq, 2004). Domba dapat melahirkan 2 – 4 ekor dalam satu kelahiran. Bobot lahir anak domba rata-rata 2 – 5 kg tergantung jumlah kelahiran anak (Wahyu, 2014). Berikut klasifikasi ternak domba (Mulyono, 2004) :

Kerajaan : Animalia
 Fillum : Chordata
 Kelas : Mamalia
 Ordo : Artiodactyla
 Familia : Bovidae
 Genus : Ovis
 Spesies : Ovis aries

Ternak domba memiliki beberapa kelebihan bila dibandingkan ternak ruminansia lain seperti sapi. Diantaranya domba mudah beradaptasi terhadap lingkungan walaupun Indonesia terletak didaerah tropis, domba cepat berkembang biak karena dalam kurun waktu dua tahun dapat beranak tiga kali. Bersifat prolifik atau beranak lebih dari satu dan seasonal polyestrus sehingga dapat kawin

sepanjang tahun serta modal usaha yang digunakan kecil dan dapat dijadikan sebagai tabungan (Najmuddin, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang terkait dengan penentuan identifikasi komoditas, kepadatan ternak domba dan kemampuan wilayah untuk menampung ternak domba di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif di mana hasil dari penelitian ini dideskripsikan untuk menjelaskan hasil-hasil analisis dari data dan informasi yang diperoleh. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perikanan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Lawas Utara, Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas Utara, BPS Kabupaten Padang Lawas Utara, Kantor Camat Padang Bolak, dan data lainnya yang terkait dengan penelitian.

1. Metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi suatu komoditas adalah menggunakan Analisis Location Quotient [Sudrajat, 2017]

$$LQ = \frac{Si}{Ni}$$

Kategori :

$LQ \geq 1$ = Kecamatan tersebut memiliki potensi pengembangan ternak domba

$LQ < 1$ = Kecamatan tersebut tidak memiliki potensi pengembangan ternak domba

2. Metode analisis untuk indentifikasi kepadatan ternak

Analisis dan kajian kepadatan ternak menggunakan metode Ashari dkk. (1995) dimana meliputi :

$$\text{a. Kepadatan ekonomi ternak domba} \\ \frac{\text{Jumlah seluruh populasi domba}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000$$

Kategori :

Sangat padat > 300

Padat 100-300

Sedang 50-100

Jarang < 50

- b. Kepadatan usaha tani ternak domba

$$\frac{\text{Jumlah seluruh populasi domba}}{\text{Luas lahan usahatani (ha)}}$$

Kategori :

Sangat padat > 2

Padat 1-2

Sedang 0,25-1

Jarang < 0,25

- c. $\frac{\text{Kepadatan wilayah ternak domba}}{\frac{\text{Jumlah seluruh populasi domba}}{\text{Luas wilayah keceluruhan (km2)}}}$

Kategori :

Sangat padat > 50

Padat 20-50

Sedang 10-20

Jarang < 10

3. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks daya dukung dengan tahapan analisis sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan pakan hijauan minimum untuk ternak ruminansia kecil adalah $K = 4\% \times 50\% \times 365 \times 20 \text{ kg} = 0,146 \text{ ton BK/tahun/ST}$.

Dimana K = Kebutuhan pakan minimum untuk 1 ST dalam ton bahan kering tercerna atau DDM (*digestible dry matter*) selama satu tahun (Thahar et al, 2003 yang dikutip Juarini et al, 2011).

- b. Analisis Potensi Pakan. Khusus untuk pakan domba, pakan hijauan yang dapat dimanfaatkan adalah rumput yang diperoleh dari hasil identifikasi lahan sebagai berikut (Thahar et al, 2003 yang dikutip oleh Juarini et al, 2011):

- Lahan sawah = $(0,2832 \times \text{luas lahan})$ ton BK/tahun
- Lahan Kering = $(6,3212 \times \text{luas lahan})$ ton BK/tahun
- Lahan Panganan = $(6,4601 \times \text{luas lahan})$ ton BK/tahun
- Lahan Hutan = $(6,3894 \times \text{luas lahan})$ ton BK/tahun

- c. Daya Tampung Ternak dianalisis dari Daya Dukung Hijauan, diukur dari ketersediaan rumput untuk kebutuhan minimal dari domba dengan formula sebagai berikut (Silaban et al, 2015):

$$WKj \frac{\sum_{i=1}^{n=4} Li Ri}{KH} - 0,065 (Ydb)$$

Dimana ; WK adalah kemampuan wilayah kecamatan ke-j menampung satuan ternak kecil, KH adalah kebutuhan hijauan setiap ST/ tahun (0,146 ton BK/tahun), L_i adalah luas masing-masing jenis ekologi lahan ($i = 1,2,3,4$), R_i adalah produktivitas rumput dari setiap jenis ekologi lahan per tahun Y_{db} adalah populasi domba (satuan ekor). Nilai 0,065 adalah nilai konversi populasi ternak domba ke satuan ternak (ST).

- d. Indeks Daya Dukung (IDD) hijauan ternak domba dihitung berdasarkan bahan kering dengan persamaan sebagai berikut (Ashari

et al, 2003 yang dikutip oleh Juarini et al, 2011).

$$= \frac{IDD}{\frac{\text{Total Prod. Bahan Kering (BK)}}{\text{Jml Pop. Ternak Ruminansia (ST)}} \times \text{Keb. BK domba Dewasa} \left(\frac{\text{Kg}}{\text{ST}} \right)}$$

Kriteria status daya dukung hijauan adalah

:

- $IDD > 2 = \text{aman}$
- $IDD > 1,5 - 2 = \text{rawan}$
- $IDD > 1 - 1,5 = \text{kritis}$
- $IDD < 1 = \text{sangat kritis}$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Padang Bolak adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara yang beribukota di Pasar Gunung Tua. Letak astronomis Kecamatan Padang Bolak berada di $1^{\circ}25'24'' - 1^{\circ}45'34''$ LS dan $99^{\circ}26'07'' - 99^{\circ}45'20''$ BT dengan ketinggian 102 km dpl. luas wilayah kecamatan ini adalah 571,08 km², merupakan kecamatan kedua terbesar setelah Kecamatan Simangambat 844,7 km² di Kabupaten Padang Lawas utara (Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, 2021).

Kecamatan Padang Bolak terdiri dari 61 desa dan 1 kelurahan. Topografi wilayah Kecamatan Padang Bolak terdiri dari daratan, lembah dan lereng/ puncak. Dengan karakteristik wilayah tersebut rata-rata suhu udara di kecamatan ini adalah $26,3^{\circ} - 27,2^{\circ}$ Celcius dengan jumlah curah hujan $38,4 \text{ mm}^3 - 355 \text{ mm}^3$.

Berdasarkan profil Kecamatan Padang Bolak, luas lahan yang dimanfaatkan untuk sawah mencapai 6,37% dari total luas lahan. Sedangkan lahan yang digunakan untuk perkebunan hampir mencapai 32,10% dari luas lahan Kecamatan Padang Bolak. Luas kawasan hutan paling luas menurut SK Menhut 44/Menhut II/2006 dan Areal Penggunaan Lain (APL) adalah luas hutan produksi tetap dengan luas 127.828,45 Ha, dimana 9,47% nya berada di Kecamatan Padang Bolak seperti terlihat pada tabel 1 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, 2019). Data ini memberikan informasi bahwa lahan pertanian, lahan tanaman pangan dan sayuran, perkebunan serta hutan menjadi lahan yang potensial untuk menyediakan sumber pakan bagi ternak domba.

Tabel 1. Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Padang Bolak

No.	Penggunaan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Sawah Irigasi Teknis, ½ teknis, sederhana dan tadah hujan	3.638	6,37
2.	Perkebunan	18.334	32,10
3.	Tanaman Pangan	97	0,17
4.	Tanaman Sayuran	8	0,014

5.	Hutan produksi terbatas	2.400	4,20
6.	Hutan produksi tetap	12.107,70	21,20
7.	Hutan lindung	23.250	40,71

Tabel 1 menunjukkan populasi ternak yang ada di Kecamatan Padang Bolak. Populasi terbesar didominasi oleh ternak unggas yaitu, ayam broiler, ayam kampung dan itik sedangkan pada ternak ruminansia, populasi sapi potong masih memegang urutan pertama kemudian diikuti oleh kambing, domba dan kerbau. Ternak domba yang menjadi target pengembangan berjumlah 2.693 ekor, yang mana jika dilakukan perhitungan dengan asumsi setiap ternak domba membutuhkan pakan sebesar 4 kg hijauan/ekor/hari, maka total kebutuhan pakan hijauan untuk 2.693 ekor domba adalah 10,77 ton/hari.

Tabel 2. Populasi Ternak di Kecamatan Padang Bolak

No.	Jenis Ternak	Jumlah Populasi (ekor)
1.	Ayam Broiler	120.000
2.	Ayam Kampung	61.701
3.	Itik	5.561
4.	Sapi Potong	4.694
5.	Kambing	2.854
6.	Domba	2.693
7.	Kerbau	909

B. Wilayah Sentra Pengembangan Ternak Domba di Kabupaten Padang Lawas Utara

Metode LQ digunakan untuk menganalisis keadaan suatu wilayah apakah merupakan sektor basis atau non basis (Budiharsono, 2001). Hasil pengolahan data menggunakan rumus LQ diperoleh wilayah sentra pengembangan ternak domba di Kabupaten Padang Lawas Utara yang dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Wilayah Sentra Pengembangan Ternak Domba di Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Kecamatan	Nilai LQ
1.	Batang Onang	0,11413
2.	Padang Bolak Julu	0,59910
3.	Portibi	2,31363
4.	Padang Bolak	1,95942
5.	Padang Bolak Tenggara	1,46208
6.	Simangambat	0,22905
7.	Ujung Batu	0,35067
8.	Halongonan	1,30517
9.	Halongonan Timur	0,72712
10.	Dolok	0,11110
11.	Dolok Sigompulon	0,19169
12.	Hulu Sihapas	0,55661

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat empat di Kabupaten Padang Lawas Utara dari 12 wilayah kecamatan yang ada yakni Kecamatan Portibi, Padang Bolak, dan Padang Bolak Tenggara. Hal ini menggambarkan bahwa pusat pengembangan ternak domba di Kabupaten Padang Lawas Utara bisa dilakukan di Kecamatan Padang Bolak. Optimalisasi sumberdaya local dan strategi kebijakan pembangunan daerah adalah hal

yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kawasan peternakan (Bappenas, 2004).

C Analisis Kepadatan Ternak Domba

Hasil analisis kepadatan ekonomi pada Kecamatan Padang Bolak termasuk dalam kriteria jarang dengan nilai 49,87 ST/1000 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kepadatan ternak domba termasuk sedang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk.

Kepadatan usaha tani merupakan perbandingan antara populasi ternak dan lahan Garapan (Arsad, 2017). Hasil analisis kepadatan usaha tani secara keseluruhan Kecamatan Padang Bolak termasuk dalam kategori sedang yaitu senilai 0,74. sehingga jumlah populasi ternak masih dapat untuk ditingkatkan ditinjau dari luas lahan garapan. Menurut Edi (2020), luasnya lahan garapan yang tersedia masih memungkinkan untuk menampung ternak yang akan dikembangkan

Kepadatan Wilayah di Kecamatan Padang Bolak termasuk kedalam kategori jarang (< 10) sehingga kecamatan ini dinilai belum intensif untuk dilakukannya pengembangan ternak domba. Hasil analisis kepadatan ternak dapat lebih rinci dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai dan kriteria Kepadatan Ternak dan Penduduk di Kecamatan Padang Bolak

No	Kecamatan	Kepadatan Ternak			Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
		Ekonomi (ST/1000 Jiwa)	Usaha Tani (ST/ha)	Wilayah (ST/Km ²)	
1.	Padang Bolak	49,87	0,74	4,72	94,55

Analisis Ketersediaan Hijauan

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi ternak ruminansia, khususnya domba adalah tersedianya hijauan makanan ternak yang berkualitas sepanjang tahun. Hijauan makanan ternak yang berkualitas terutama terdiri dari rumput-rumputan sebagai sumber energi dan leguminosa sebagai sumber protein (Sutapa et al, 2019).

Hasil hitungan makanan ternak (HMT) dari penggunaan lahan-lahan yang ada, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Potensi Hijauan Kecamatan Padang Bolak (Ton BK/ Tahun)

No.	Penggunaan	Luas Lahan (ha)	Potensi Hijauan (Ton BK/ Tahun)
1.	Sawah Irigasi Teknis	1.522	431,03
2.	Sawah Irigasi ½ Teknis	215	60,89
3.	Sawah Irigasi Sederhana	288	81,56
4.	Sawah Tadah Hujan	1.922	544,31

5.	Karet	9.822	62.757
6.	Kelapa	227	1.450
7.	Kelapa Sawit	7.913	50.559
8.	Kopi	291	1.859
9.	Kakao	81	518
10.	Jagung	39	246,53
11.	Kacang Kedelai	32	202,28
12.	Kacang Tanah	4	25,28
13.	Kacang Hijau	12	75,85
14.	Ubi Kayu	3	18,96
15.	Ubi Jalar	7	44,25
16.	Bawang	2	12,64
17.	Cabai	6	37,93
18.	Hutan Produksi Terbatas	2.400	15.335
19.	Hutan Produksi Tetap	12.107,70	77.361
20.	Hutan Lindung	23.250	148.554
Total		60.144	360.175

Berdasarkan Tabel 5, potensi Hijauan Makanan Ternak (HMT) yang bisa dimanfaatkan dari lahan-lahan yang dimiliki oleh Kecamatan Padang Bolak adalah sebesar 360.175 ton/BK/tahun. Potensi hijau ini menjadi langkah awal untuk menghitung berapa jumlah ternak ruminansia kecil, khususnya domba dapat ditampung didalam kecamatan ini.

D. Analisis Daya Dukung

Ternak ruminansia adalah sapi, kerbau, kambing dan domba yang telah dikonversikan ke satuan ternak (ST) berdasarkan perhitungan Dirjen Peternakan (1998) sebagai berikut :

- 1 ekor sapi dewasa = 1 ST
- 1 ekor anak sapi = 0,25 ST
- 1 ekor kerbau dewasa = 1 ST
- 1 ekor anak kerbau = 0,25 ST
- 1 ekor kambing/domba = 0,14 ST
- 1 ekor anak kambing/domba = 0,035 ST

Nilai satuan ternak ini diperlukan untuk menghitung daya tampung ternak yang dapat ditampung di kecamatan tersebut.

Tabel 6. Populasi Ternak Ruminansia di Kecamatan Padang Bolak dalam Satuan Ternak

No.	Jenis Ternak	Jumlah Populasi		Persentase (%)
		Ekor	ST	
1.	Sapi	4.694	3.285,8	42,10
2.	Kerbau	909	636,3	8,15
3.	Kambing	2.854	279,7	25,60
4.	Domba	2.693	263,9	24,15
Total		11.150	4.465,7	100

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwasanya kapasitas tampung wilayah Kecamatan Padang Bolak masih mampu menampung ternak domba sejumlah 2.466.777 ST berdasarkan rumus :

$$WK = (360.175 / 0,146) - (0,065 \times 2.693 \text{ ekor}) = 2.466.777 \text{ ST}$$

Hasil dari kapasitas tampung wilayah tersebut dapat dihitung nilai indek daya tampung (IDD) untuk ternak domba. Adapun indek ini dihitung berdasarkan rumus yang telah ditentukan. Apabila seluruh hijauan yang ada, diasumsikan untuk

ternak domba, maka indek daya dukungnya adalah sebagai berikut:

1. Total bahan kering hijauan yang mampu disediakan adalah sebanyak 360.175 ton BK/hijauan/tahun.
2. Kebutuhan pakan hijauan ternak domba adalah 0,146 ton BK/tahun/ST.
3. Total populasi domba adalah 2.466.777 ST

$$IDD = \frac{360.175 \text{ ton BK hijauan per tahun}}{2.466.777 \text{ ST} \times 0,146} = 1,00007$$

Dapat disimpulkan bahwa nilai IDD Kecamatan Padang Bolak adalah sebesar 1,00007, yang artinya kecamatan ini berada di *wilayah kritis* (IDD 1 – 1,5) atau dapat dianalisis bahwa pengembangan ternak domba di Kecamatan Padang Bolak dengan menggunakan konsep LEISA tidak dapat berjalan karena sumber daya dukung pakan hijauan di kecamatan tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak domba.

Alternatif solusi apabila ternak domba ingin dikembangkan di Kecamatan Padang Bolak adalah dengan peningkatan pengetahuan peternak untuk memaksimalkan potensi pemanfaatan limbah pertanian dan perkebunan lokal seperti jerami jagung, bungkil inti sawit, daun ubi jalar dan lainnya yang bisa menjadi pakan ternak domba yang murah dan berkualitas guna mengurangi biaya produksi budidaya ternak domba terlebih dimasa pandemi covid-19.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecamatan Padang Bolak merupakan wilayah yang bisa dijadikan sebagai sentra pengembangan ternak domba, dimana nilai LQ nya adalah 1,95942.
2. Kepadatan ekonomi ternak domba termasuk dalam kategori jarang yaitu 49,87 (< 50).
3. Kepadatan usahatani ternak domba di Kecamatan Padang Bolak masih berkategori sedang yaitu 0,74 (0,25-1).
4. Kepadatan wilayah ternak domba juga termasuk kedalam kategori jarang sebesar 4,72.
5. Jumlah hijauan dalam bentuk bahan kering yang dapat disediakan untuk ternak domba adalah 360.175 ton BK/hijauan/tahun.
6. Ternak domba yang dapat dihasilkan berdasarkan kapasitas tampung wilayah Kecamatan Padang Bolak adalah 2.466.777 ST.
7. Nilai Indeks Daya Dukung (IDD) untuk Kecamatan Padang Bolak termasuk kedalam kategori krisis dengan nilai 1,00007.
8. Berdasarkan hal demikian, Kecamatan Padang Bolak mempunyai potensi karena termasuk kedalam kategori wilayah sentra

- pengembangan ternak domba didukung dengan kepadatan ternak domba yang masih jarang. Namun belum bisa menerapkan konsep LEISA sehingga memerlukan pasokan tambahan pakan dari luar Kecamatan Padang Bolak tersebut.

Diponegoro, 2017)
eprints.undip.ac.id/53986.

Diakses dari

6. REFERENSI

- Arifin, J., dan D. Mulliadi. 2010. Pendugaan keseimbangan populasi heterozigositas menggunakan pola protein albumin darah pada populasi domba ekor tipis (Javanese thin tailed) di daerah Indramayu. *Jurnal Ilmu Ternak*. 10 (2) : 65-72.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Padang Lawas Utara Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Padang Lawas Utara Dalam Angka.
- Budiharsono, S. 2001. Teknik analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Bappenas. 2009. Pedoman Evaluasi Kinerja Pembangunan Sektor (Modul 7 Gap Analysis).
- Direktorat Jenderal Peternakan. 1998. Usaha Peternakan, Perencanaan, Analisis dan Pengolahan. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.
- Edi, D.N. 2020. Analisis potensi wilayah untuk pengembangan komoditas ternak ruminanisa di Provinsi Jawa Timur. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 5(3): 562-572.
- I N.K, Sutapa I, Suarini L, Tonga Y, Yudiastari N, Suwitari N.2019. Produksi dan Kualitas Rumput Gajah Kate (*Pennisetum Purpureum* cv.Mott) Yang ditanam Dalam Pertanaman Campuran Legum Pada Pemotongan Pertama. *Journal Pastura*, (2019), 6 (2).
- M. Arifin., A. Isminursiti dan E. Rianto. 2007. Desposisi Protein Pada Domba Ekor Tipis Jantan Yang Diberi Pakan Hijauan dan Konsentrat Dengan Metode Penyajian Berbeda. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2007*. <https://tinyurl.com/y42a534k> (diakses 14 Februari 2022, pukul 21.00 WIB).
- Mulyono, S. dan B. Sarwono, 2004. Penggemukan Kambing Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Najmuddin. M dan M, Nasich. 2019. Produktivitas Induk Domba Ekor Tipis di Desa Sedan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. *Ternak Tropika Journal of Tropical Animal Production*. Vol 20 (1), 76-83.
- Susilorini, T.E., M.E. Sawitri dan Muharli. 2007. Budi daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Sodiq, A., and E. S. Tawfik. 2004. Productivity and breeding strategies of sheep in Indonesia: A review. *J. Agric. Rural Dev. Trop. Subtrop*. 105 : 71-82.
- Wahyu. R. 2014. Produktivitas Domba Lokal Jantan dengan Pemberian Pakan pada Siang dan Malam Hari (Productivity of Local Ram with Day and Night Feeding). (Tesis Magister, Universitas